

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia bahkan seluruh dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus corona (covid-19), hal ini menyebabkan beberapa negara bahkan mungkin di semua negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran corona virus tersebut (Agustino, 2020). Menurut Fredy dkk (2020) dalam dunia pendidikan, hal ini sangat berdampak yang luar biasa, dampak Covid-19 itu sendiri terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama pada guru, kepala sekolah, peserta didik dan juga orang tua. Akibat pandemi yang tinggi, universitas dan perguruan tinggi seluruh duniapun ditutup berlaku sampai tingkat sekolah dasar (Fredy, Prihandoko & Anggawijaya, 2020).

Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran berlangsung, tetapi tidak dengan tatap muka, melainkan pembelajaran secara online, hal itu tentu juga sangat berdampak kepada peserta didik, pelajaran yang biasanya selalu dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman, tetapi sekarang harus berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dirumah. Apalagi dengan melihat

kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda, serta daya serap masing-masing peserta didik pastinya juga sangat berbeda, hal ini secara otomatis akan berdampak pada motivasi peserta didik dalam pembelajaran (Ria, Nabila, Meidawati, 2021).

Pada masa *learning from home* ini, perlu dilakukannya penguatan pembelajaran secara daring sehingga kebutuhan pembelajaran itu sendiri tetap terpenuhi dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan koordinasi yang baik antara siswa, guru, dan juga orangtua di rumah (Darmalaksana, dkk. 2020). Akibatnya, orang tua juga harus turut adil dan berperan di dalamnya, dalam hal itu, tentu orang tua juga harus meluangkan waktu, energi, pikiran dan perhatiannya kepada anak selama kegiatan belajar dilakukan di rumah, walaupun keadaan ini membuat sebagian besar orang tua merasa kewalahan, dikarenakan orang tua juga mempunyai kesibukan lain seperti mengurus anak yang lain, mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua yang harus bekerja, belum lagi kadang orang tua tidak memiliki kemampuan dalam mengajar baik dalam hal penguasaan materi maupun dalam membimbing anak belajar (Ulum, 2020).

Menurut Anselmus (2016) keluarga diposisikan sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama karena di keluargalah pendidikan diawali. Dan dikatakan sebagai lembaga pendidikan utama, karena orang tua dalam keluarga merupakan penanggungjawab utama terhadap pendidikan anak dan disanalah fondasi pribadi anak dibangun. Orang tua (ayah dan ibu), berperan sebagai pendidik untuk anaknya, selain orangtua yang mendidik anaknya di lingkungan rumah,

guru juga sebagai orangtua kedua di sekolah untuk para siswa, namun sekolah hanya lembaga yang membantu proses pendidikan selebihnya orangtua yang bertanggung jawab untuk masa depan anaknya sehingga peran orangtua sangat diperlukan untuk keberhasilan sekolah. Maka, orang tua memberi peranan penting dalam motivasi belajar anak dan prestasi belajar anak, yaitu berupa dukungan support, perhatian orangtua juga dapat memberikan dorongan dan motivasi pada anak sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu maupun tempat dan keadaan yang baik untuk belajar (Refky, 2017).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga menurut (Friedman, 2013), bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor lainnya adalah tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan. Ada juga aspek-aspek dukungan orangtua menurut Beest dan Baerveldt (dalam Lestari, 2012) : 1) Dukungan emosional, 2) Dukungan direktif, 3) Dukungan instrumental, 4) Dukungan otonom. Maka dari itu, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di rumah adalah bagaimana orang tua memberikan dukungan, bantuan maupun semangat kepada anak ketika berada di rumah dalam selama proses belajar. Bentuk *learning at home* yang dapat dilakukan dengan memberikan bantuan atau semangat kepada anak ketika berada dirumah dalam proses belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa dukungan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Hasbullah, 2011).

Motivasi belajar pada siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lainnya itu berbeda, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa itu ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran hal tersebut tidak seharusnya dibiarkan saja, maka dari itu perlu diberikan dorongan agar siswa tersebut tetap termotivasi dalam belajarnya. Disinilah peran guru dan orangtua untuk dapat memotivasi belajar siswa sehingga siswa bisa lebih semangat untuk belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Syaiful, 2012).

Menurut Slameto (2013), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar (keluarga, terutama orang tua). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Wlodkowski dan Jaynes (dalam Kuku 2016), bahwa faktor keluarga (terutama orang tua) memberikan pengaruh penting terhadap motivasi belajar seseorang. Menurut Wahidin (2019) Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator, dimana orang tua memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya.

Dampak motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa dan emahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar. Peserta didik yang kurang

memiliki motivasi belajar ditandai dengan tidak ada antusias dalam belajar, lebih senang berada diluar kelas atau membolos, cepat merasa bosan, mengantuk, dan pasif (Agus Riyadi, 2020). Adapun indikator motivasi belajar, yaitu : adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya hasrat dan keinginan berhasil (Hamzah B. Uno, 2012).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sarimahi Ciparay, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai motivasi belajar pada siswa/i di SDN Sarimahi, didapatkan data motivasi belajar yang menurun pada kelas II hal tersebut dilihat dari presentase nilai rata-rata siswa selain dilihat dari presentase nilai siswa/i kelas II wali kelas, kelas II mengatakan ada beberapa siswa yang seharusnya siswa tersebut mengikuti pembelajaran luring tetapi tidak mengikutinya, ada juga siswa yang sebelumnya dalam hal membaca sudah bagus tetapi pada saat pembelajaran dilakukan secara daring beberapa siswa ada yang menurun lagi. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 orangtua diperoleh hasil bahwa 7 orang mengatakan merasa kesulitan dalam memberikan fasilitas selama menghadapi pembelajaran daring hal tersebut dikarenakan orangtua tidak mempunyai handphone dan keterbatasan dalam membeli kuota dan juga orang tua merasa kesusahan dalam membujuk anaknya untuk belajar. Orang tua juga mengatakan bahwa sering membiarkan anaknya bermain terlalu lama hal tersebut mengakibatkan anak menjadi malas untuk belajar. Sedangkan 3

orangtua lainnya, mengatakan telah memfasilitasi anak untuk belajar secara daring. Orangtua mengatakan selalu memberikan dukungan agar anak mempunyai motivasi untuk belajar yang tinggi agar bisa meraih cita-citanya, selalu mengingatkan jika anaknya mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru, dan orangtua selalu mengajarkan mata pelajaran jika ada yang tidak dimengerti oleh anaknya.

Dan dari hasil wawancara dengan 10 siswa kelas II , 4 orang siswa memiliki semangat belajar yang tinggi karna ia ingin menunjukkan prestasi yang baik pada saat kenaikan kelas, jika disuruh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa selalu mengerjakannya tepat waktu dan selalu belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat menggapai cita-citanya, siswa mengatakan jika orangtua selalu mengingatkan jika anaknya mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru, dan selalu mengajarkan mata pelajaran jika ada yang tidak dimengerti oleh anaknya, dan juga orang tua memberikan fasilitas yang nyaman kepada anaknya agar dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi selama pembelajaran daring. Dan 6 orang siswa lainnya, kurang adanya rasa semangat belajar yang tinggi sehingga menjadi malas untuk belajar, tidak belajar dengan sungguh-sungguh untuk menggapai cita-citanya, dan ketika diberikan tugas dia malas untuk menyelesaikannya, hal tersebut karna orangtua sibuk bekerja sehingga tidak selalu bisa mengontrol anaknya dan tidak bisa menemani anaknya dalam proses belajar, namun bukan hanya itu saja yang menyebabkan motivasi belajar menurun tetapi juga disebabkan faktor

sosial ekonomi dimana orangtua tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya untuk belajar selama pembelajaran daring ini.

Hasil penelitian menurut (Jane, Amatus, Abram, 2013), didapatkan data dukungan orang tua tinggi dengan presentase 21,4%, dukungan orang tua sedang sebanyak 54,7%, dan dukungan orang tua rendah sebanyak 23,9% sedangkan pada data motivasi belajar didapatkan data motivasi belajar tinggi dengan presentase 42,7%, motivasi belajar sedang sebanyak 49,6%, dan motivasi belajar rendah sebanyak 7,7%. Dari hasil analisttik statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,002$, hal ini berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha (0,0,5)$ dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V SD Negeri Kawangkoan Kalawat. Dan dari hasil penelitian menurut (Yeni, Endang, 2015), didapatkan data 33,3% yang memiliki persepsi positif terhadap dukungan orangtua sedangkan 66,7% memiliki persepsi negatif terhadap dukungan orangtua, sedangkan pada hasil data motivasi belajar 27,3% memiliki motivasi belajar tinggi, sedangkan 72,7% memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh $r_s = 0,762$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, terjadinya masalah pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring yang salah satunya dipengaruhi oleh dukungan dari orang tua, membuat masalah ini perlu dikaji. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan orang tua

dengan motivasi belajar siswa kelas II pada pembelajaran daring masa pandemi di SDN Sarimahi Ciparay”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah ada hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi di SDN Sarimahi Ciparay? ”

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi gambaran dukungan orangtua yang diberikan kepada siswa kelas II di SDN Sarimahi Ciparay
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran motivasi belajar pada siswa kelas II di SDN Sarimahi Ciparay
- c. Untuk menganalisis hubungan dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi di SDN Sarimahi Ciparay

1.4 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat berguna untuk menambah dan memperkaya keilmuan atau sebagai sumber pustaka khususnya dalam bidang

pendidikan yang berkaitan dengan dukungan orang tua yang terhadap motivasi belajar siswa

b. Manfaat Praktis

a) Bagi orang tua

Sebagai bahan informasi tentang pentingnya pemberian dukungan orang tua yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan diharapkan agar orang tua senantiasa memberikan dukungan yang baik untuk anak-anaknya sehingga anak mampu memiliki motivasi yang baik.

b) Bagi guru

Sebagai bahan informasi tentang motivasi belajar siswa dengan dukungan orang tua, sehingga diharapkan guru dan orang tua dapat bekerjasama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan bisa dicapai.

c) Bagi peneliti

Sebagai wahana pengembangan keilmuan bagi peneliti tentang tujuan perhatian atau dukungan orang tua terhadap anak untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ruang lingkup Keperawatan Anak Manajemen Keperawatan dengan menggunakan metode *cross sectional* dimana tujuannya untuk menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dengan populasi

nya yaitu seluruh siswa kelas II di SDN Sarimahi. Penelitian ini dilakukan di SDN Sarimahi Ciparay.